

**PT Terregra Asia Energy Tbk
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
Serta Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)/
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
And For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan Entitas Anak Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), Serta Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its Subsidiaries as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), And For the Three-Month Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) Serta Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - *As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) And For the Three-Month Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6 - 7
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	10 - 91

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE-PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2020 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)
**PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK**

DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2020 (AUDITED) AND FOR THE
THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2020
AND 2021 (UNAUDITED)
**PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Residential Address in accordance with Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

- : Djani Sutedja
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Haji Nawi Raya No.45. Jakarta Selatan
: 021-30497777
: Direktur Utama/President Director
- : Daniel Tagu Dedo
: Lippo Puri Tower @St. Moritz Unit #0905
: Jl. Puri Indah Raya Blok U1, Jakarta Barat
: Jl. Akustik Blok D/13 Kav. Cipayung
: 021-30497777
: Direktur/Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements; and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts;
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
29 Juni 2021/June 29, 2021

PT. Terregra Asia Energy
Lippo Puri Tower #0905
Jl. Puri Indah Raya Blok U1-3,
St. Moritz, CBD West Jakarta
Indonesia 11610



Djani Sutedja
Direktur Utama/President Director

Daniel Tagu Dedo
Direktur/Director

p. +62 21 3049 7777
f. +62 21 3049 7778
www.terregra.com

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	449.786.499	4	339.874.760	Cash and cash equivalent
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga	504.327.250	5	1.684.713.767	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.079.755.500	28	1.142.764.253	Related parties
Pihak ketiga	72.277.642		18.466.622	Third parties
Pajak dibayar di muka	1.800.075.276	6	1.536.996.932	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka	10.294.068.176		8.481.959.611	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	14.200.290.343		13.204.775.945	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309	4	26.680.059.309	Restricted time deposits
Aset pajak tangguhan	2.749.272.690	26	2.497.704.910	Deferred tax assets
Uang muka jangka panjang	15.338.894.600	8	15.357.894.600	Long-term investment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.145.521.566 dan Rp 6.328.999.944, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)	250.171.802.459	8,14	249.930.976.866	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 6,145,521,566 and Rp 6,328,999,944 as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), respectively
Aset tak berwujud	69.457.581.381		69.389.223.381	Intangible assets
Goodwill	66.459.535.718	9	66.459.535.718	Goodwill
Aset tidak lancar lain-lain	252.884.063		263.613.750	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	431.110.030.220		430.579.008.534	Total Non-Current Asset
TOTAL ASET	445.310.320.563		443.783.784.479	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	7.435.055.587	10	7.497.364.883	Short-term bank loans
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	1.969.532.285	28	1.969.532.285	Related parties
Utang pajak	1.693.925.889	12	1.438.803.450	Taxes payable
Beban akrual	9.033.784.781		8.714.157.017	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian aset tetap	1.117.185.679	14	1.023.177.554	property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	21.249.484.221		20.643.035.189	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG LIABILITIES				NON-CURRENT
Utang pihak berelasi nonusaha	60.076.067.735	25	57.593.889.501	Long-term related parties liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.632.200.574	25	2.537.320.705	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian aset tetap	5.143.911.325	14	5.431.776.965	Payable for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	67.852.179.634		65.562.987.171	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	89.101.663.855		86.206.022.360	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)				Authorized - 8,800,000,000 shares with Rp 100 par value per share as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2020 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Financial Position
As of March 31, 2021 (Unaudited)
and December 31, 2020 (Audited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continue)
Modal saham (lanjutan)				Capital stock (continue)
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)	275.000.000.000	16	275.000.000.000	Issued and paid-up - 2,750,000,000 shares as of March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	17	46.574.881.122	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	(10.625.770.020)	18	(10.625.770.020)	Difference in value arising transactions
Defisit	(3.511.780.963)		(2.131.241.555)	Deficit
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	307.437.330.139		308.817.869.547	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	48.771.326.569	19	48.759.892.572	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	356.208.656.708		357.577.762.119	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	445.310.320.563		443.783.784.479	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan
Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan
2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN USAHA	2.292.018.373	20	2.850.169.202	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.889.937.617)	21	(1.712.243.543)	COST OF SALES
LABA KOTOR	402.080.756		1.137.925.659	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan Umum dan administrasi	- (1.740.888.446)		(129.756.580) (2.522.679.208)	Selling expenses General and administrative
Jumlah beban usaha	(1.740.888.446)	22	(2.652.435.788)	Total operating expenses
RUGI USAHA	(1.338.807.690)		(1.514.510.129)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	172.695.320	23	303.116.994	Interest income
Beban bunga dan keuangan lainnya	(564.074.774)	24	(1.665.380.683)	Interest and other financial charges
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	4.920		4.236.649.490	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(9.648.013)		(3.571.872)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(401.022.547)		2.870.813.929	Other Income (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(1.739.830.237)		1.356.303.800	GAIN (LOSS) BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK - Bersih	281.926.734	26	433.693.761	TAX BENEFIT - Net
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(1.457.903.503)		1.789.997.561	GAIN (LOSS) FOR THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan
Yang Berakhir 31 Maret 2021 dan
2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-		(4.010.628.470)	Exchange difference on translation of foreign operations
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	119.157.047	25	(100.181.563)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pada pos yang tidak akan direklasifikasikan	(30.358.955)	26	23.258.456	Tax relating to item that will not be reclassified
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN LAIN SETELAH PAJAK	88.798.092		(4.087.551.577)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(1.369.105.411)		(2.297.554.016)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(1.465.952.609)		2.842.885.532	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	8.049.106		(1.052.887.971)	Non-controlling interests
	(1.457.903.503)		1.789.997.561	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(1.380.539.408)		(735.241.763)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	11.433.997		(1.562.312.253)	Non-controlling interests
	(1.369.105.411)		(2.297.554.016)	
RUGI PERIODE BERJALAN PER SAHAM	(0,53)	27	1.03	EARNINGS PER SHARE FROM LOSS FOR THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
Income For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company								
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs Penjabaran/ Foreign Currency Translation Reserve	Saldo Laba Defisit/Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 (Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(478.385.173)	(10.625.770.020)	(3.839.228.492)	306.631.497.437	46.273.427.904	352.904.925.341	Balance as of January 1, 2020 (Audited)
Penghasilan komprehensif									Comprehensive income
Laba (rugi) periode berjalan					2.842.885.532	2.842.885.532	(1.052.887.971)	1.789.997.561	Profit (loss) for the period
Rugi komprehensif lain									Other comprehensive loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	(3.531.890.073)	-	-	(3.531.890.073)	(478.738.398)	(4.010.628.470)	Exchange difference on foreign currency translation reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(46.237.222)	(46.237.222)	(30.685.885)	(76.923.107)	Remeasurement of defined benefits liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	(3.531.890.073)	-	(2.796.648.310)	(735.241.763)	(1.562.312.253)	(2.297.554.016)	Total comprehensive income (loss)
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	-	-	47.839	-	(1.580.329.955)	(1.580.282.116)	(9.186.202.138)	(10.766.484.254)	Non-controlling interest in subsidiary divestment
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	47.839	-	(1.580.329.955)	(1.580.282.116)	(9.186.202.138)	(10.766.484.254)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(4.010.227.407)	(10.625.770.020)	(2.622.910.137)	304.315.973.558	35.524.913.513	339.840.887.071	Balance as of March 31, 2020 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of laporan keuangan the consolidated financial statements.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang
Berakhir 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Periods Ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company								
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in value Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Kurs Penjabaran/ Foreign Currency Translation Reserve	Saldo Laba Defisit/Retained Earnings (Deficit)	Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021 (Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	-	(2.131.241.555)	308.817.869.547	48.759.892.572	357.577.762.119	Balance as of January 1, 2021 (Audited)
Penghasilan komprehensif									Comprehensive income
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	-	(1.465.952.609)	(1.465.952.609)	8.049.106	(1.457.903.503)	Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	85.413.201	85.413.201	3.384.891	88.798.092	Remeasurement of defined benefits liability
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	-	-	-	-	(1.380.539.408)	(1.380.539.408)	11.433.997	(1.369.105.411)	Total comprehensive income (loss)
Transaksi dengan pemilik									Transaction with owners
Nilai divestasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	Investment in subsidiary divestment
Kepentingan non-pengendali dalam divestasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	Non-controlling interest in subsidiary divestment
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	-	-	-	-	-	-	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit)	275.000.000.000	46.574.881.122	(10.625.770.020)	-	(3.511.780.963)	307.437.330.139	48.771.326.569	356.208.656.708	Balance as of March 31, 2021 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Angka-
angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flow
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.472.404.890		4.699.565.547	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(2.057.839.065)		(32.070.863.515)	Cash payment to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(941.382.037)		(2.317.977.117)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	473.183.788		(29.689.275.085)	Net cash provided by (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	-		-	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	473.183.788		(29.689.275.085)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka jangka panjang untuk pembelian tanah	-		3.918.582.736	Advance for purchase of land
Penambahan (pengurangan) aset lain-lain	(1.801.378.878)		1.251.030.599	Addition (deduction) in other assets
Penerimaan bunga	118.884.300		303.116.994	Interest received
Penambahan aset tetap	(380.595.726)		(5.963.477.747)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(68.358.000)		-	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(2.131.448.304)		(490.747.418)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang lain-lain pihak berelasi	-		21.482.026.199	Addition in other account payable to related parties
Pembayaran utang bank jangka pendek	(62.309.296)		(755.977.663)	Payment from short-term bank loan
Pembayaran bunga	(457.835.168)		(1.665.380.683)	Payment of interest
Penambahan utang lain-lain pihak berelasi jangka panjang	2.482.178.234		-	Addition in other account payable to related parties long-term
Pembayaran utang pembelian aset tetap jangka panjang	(167.533.515)		-	payable for purchase of property and equipment
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(26.324.000)		(10.192.819.238)	Payment of lease liability
Pembayaran pinjaman lainnya	-		(3.651.146.722)	Payment of others borrowings
Penerimaan kas lainnya	-		37.162.661.675	Others cash in flows
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.768.176.255		42.379.363.568	Net cash provided by financing activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of laporan the consolidated financial statements.

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Konsolidasian Untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Angka-
angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Consolidated Statements of Cash Flow
For the Three-Month Periods Ended
March 31, 2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	109.911.739		12.199.341.065	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	339.874.760		5.436.552.864	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	449.786.499		17.635.893.929	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of laporan the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Terrega Asia Energy Tbk (d/h PT Mitra Megatama Perkasa) (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 7 Nopember 1995 dari T. Francisca Teresa N., S.H., notaris di Denpasar. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6507 HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 6 Maret 1996. Perusahaan telah mengalami perubahan nama semula bernama PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy berdasarkan Akta No. 189 tanggal

28 Oktober 2016 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0128438.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 118 tanggal 24 Juli 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, sehubungan dengan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan melalui Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan susunan pemegang saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00090791.AH.01.11. TAHUN 2017 pada tanggal 25 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Perusahaan terletak di Lippo Puri Tower #0905 St. Moritz, Jalan Puri Indah Raya, Blok U1, (CBD Jakarta Barat), Kembangan, Jakarta Barat.

Pemegang saham akhir Grup adalah PT Terrega Asia Equity yang berkedudukan di Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Terrega Asia Energy Tbk (formerly PT Mitra Megatama Perkasa) (the Company) was established based on Notarial Deed No. 31 dated November 7, 1995 of T. Francisca Teresa N., S.H., a public notary in Denpasar. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6507 HT.01.01.Th 96 dated March 6, 1996. The Company changed its name formerly known as PT Mitra Megatama Perkasa became PT Terrega Asia Energy based on Notarial Deed No. 189 dated October 28, 2016 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0128438.AH.01.11. Tahun 2016 on October 28, 2016. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 118 dated July 24, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the issuance of the Company's saving shares through the Initial Public Offering and the change of stockholder structure. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-00090791.AH.01.11. TAHUN 2017 dated July 25, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in general trading, civil engineering contractors both wet and dry, as well as architecture and services except legal services.

The Company and its subsidiaries hereinafter referred to as the Group. The Company started its commercial operations in 1996. Its head office is located in Lippo Puri Tower #0905 St. Moritz, Jalan Puri Indah Raya, Blok U1, (CBD Jakarta Barat), Kembangan, Jakarta Barat.

The ultimate parent of the Group is PT Terrega Asia Equity, a limited liability Company incorporated in Indonesia.

1. Umum (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 April 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-208/D.04/2017 atas perubahan nama Perusahaan dari PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terrega Asia Energy Tbk. dan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan jumlah penawaran umum 550.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit), seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.750.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. General (continue)

b. Public Offering of Shares

On April 28, 2017, the Company obtained the Notice of Effectivity No. S-208/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority (OJK) for the change of the Company's name from PT Mitra Megatama Perkasa to PT Terrega Asia Energy Tbk. and for its offering to the public of 550,000,000 shares at Rp 200 per share. On May 16, 2017, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of March 31, 2021 (Unaudited), all of the Company's 2,750,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, were as follows:

Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		Lokasi Utama/ Principal Place of Business	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi Komersial/Year of Commercial Operation
	31 Maret 2021/ March 31, 2020 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)			
Kepemilikan langsung/Direct ownership:							
PT Terrega Hydro Power (THP)	99,99%	99,99%	335.662.642.480	421.445.994.824	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership: Kepemilikan melalui/Ownership through:							
THP							
PT Sumber Alam Energi Hidro (SAEH)	87,00%	87,00%	55.470.813.231	55.291.605.917	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
PT Cahaya Abadi Lestari Energi (CALE)	85,21%	85,21%	4.848.765.035	4.837.254.282	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Karya Alam Lestari Energi (KALE)	85,05%	85,05%	3.130.779.371	3.119.782.218	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Berkah Alam Lestari Energi (BALE)	56,18%	56,18%	114.120.106.592	114.020.851.992	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
PT Energi Alam Sentosa (EAS)	56,17%	56,17%	86.243.749.338	86.185.467.774	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
PT Indah Alam Lestari Energi (IALE)	80,25%	80,25%	63.386.627.041	63.306.359.075	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Karya Abadi Lestari Energi (KABLE)	80,24%	80,24%	5.471.577.533	5.466.059.995	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Musi Hydro Electric (MHE)	70,00%	70,00%	906.245.219	929.762.746	Sumatera Selatan	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Borneo Hydro Electric (BHE)	70,00%	70,00%	929.187.746	906.845.219	Kalimantan	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Teunom Hidro Power (TEU)	74,00%	70,00%	10.196.549.752	10.115.429.340	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT Meutia Hidro Perkasa (MHP)	74,00%	70,00%	15.124.337.958	15.085.539.188	Aceh	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	a
PT MYI Hidro Power (MYIHP)	99,00%	99,00%	23.734.500.000	23.734.500.000	Jakarta	Jasa/Services	c
PT MYI Energi Lestari (MYIEL)	99,99%	99,99%	27.372.000.000	27.372.000.000	Jakarta	Jasa/Services	c
MYIEL							
BALE	24,07%	24,07%	114.120.106.592	114.020.851.992	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b
MYIHP							
EAS	24,07%	24,07%	86.243.749.338	86.185.467.774	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/Electric power plant	b

- a) Belum beroperasi karena entitas anak masih dalam tahap pra-operasi (seperti: pembebasan lahan, melakukan uji kelayakan, dan lain-lain).
It has not started its operation since the subsidiaries are still in pre-operating stage (such as: land clearing, feasibility study, etc).
- b) Pra-operasi berarti sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tahapan produksi (commercial operation date).
Pre-operation which means that these subsidiaries are undergoing activities that are needed to achieve production stage (commercial operation date).
- c) Belum beroperasi.
It has not started its operation.
- d) Telah Didivestasi 19 Agustus 2020.
Divested 19 Agustus 2020.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
 (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continue)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the periods ended March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) were as follows:

31 Maret 2021/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-Controlling Interests			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Laba (Rugi)/Share in Profit (Loss)
EAS	19,75%	19.308.936.886	6.997.306
BALE	19,75%	17.757.983.104	7.779.786
IALE	19,75%	4.338.148.367	2.826.023
SAEH	13,00%	4.268.566.487	(3.499.890)
31 Desember 2020/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ Material Non-Controlling Interests			
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balances	Bagian Rugi/ Share in Loss
EAS	19,75%	19.191.363.904	103.359.307
BALE	19,75%	16.280.665.398	7.354.379
IALE	19,75%	4.328.251.262	(6.229.397)
SAEH	13,00%	3.305.320.686	(3.962.769)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari entitas anak. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of these subsidiaries is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
 (lanjutan)

c. Consolidated Subsidiaries (continue)

Ringkasan laporan posisi keuangan pada
 tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31
 Desember 2020 (Diaudit):

Summarized statements of financial position As
 of March 31, 2021 (Unaudited) and December
 31, 2020 (Audited):

	31 Maret 2021/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	482.567.223	2.343.421.104	53.078.363	4.791.730	Current assets
Aset tidak lancar	85.761.182.114	111.776.685.488	63.333.548.678	55.466.021.500	Non-current assets
Jumlah aset	86.243.749.337	114.120.106.592	63.386.627.041	55.470.813.230	Total assets
Liabilitas jangka pendek	312.998.454	1.745.188.684	383.451.048	1.567.370.905	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	18.343.128.817	46.087.789.919	41.038.790.874	21.062.713.070	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	18.656.127.271	47.832.978.603	41.422.241.922	22.630.083.975	Total liabilities
Jumlah ekuitas	67.453.187.099	58.843.009.353	21.913.568.443	25.392.495.772	Total equity
Teratribusikan kepada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	48.278.685.180	48.529.144.883	17.626.236.752	28.572.162.769	Owners of parent company
Kepemilikan non-pengedali	19.308.936.886	17.757.983.104	4.338.148.367	4.268.566.487	Non-controlling interest
	31 Desember 2020/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Aset lancar	499.377.918	2.304.400.170	22.272.939	9.237.408	Current assets
Aset tidak lancar	85.686.091.856	111.716.451.822	63.284.086.136	55.282.368.509	Non-current assets
Jumlah aset	86.185.467.774	114.020.851.992	63.306.359.075	55.291.605.917	Total assets
Liabilitas jangka pendek	331.053.182	1.787.894.896	372.333.278	1.535.310.371	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	18.302.223.724	45.985.221.183	40.983.949.054	20.888.639.467	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	18.633.276.906	47.773.116.079	41.356.282.332	22.423.949.838	Total liabilities
Jumlah ekuitas	57.552.192.868	66.247.735.913	21.950.076.743	32.867.656.079	Total equity
Teratribusikan kepada:					Attributable to:
Pemilik entitas induk	48.250.225.066	48.479.780.585	17.614.754.400	28.595.589.701	Owners of parent company
Kepemilikan non-pengedali	19.301.967.800	17.767.955.328	4.335.322.343	4.272.066.378	Non-controlling interest

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
(lanjutan)**

c. Consolidated Subsidiaries (continue)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain untuk tahun yang berakhir
pada 31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak
Diaudit):

Summarized statements of profit or loss for and
other comprehensive income for the periods
ended March 31, 2021 and 2020 (Unaudited):

	31 Maret 2021/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Net Sales
Laba (rugi) periode berjalan	36.296.489	21.818.517	14.308.376	(28.443.214)	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(867.290)	17.573.558	-	1.516.390	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	35.429.199	39.392.075	14.308.376	(26.926.824)	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	6.997.306	7.779.786	2.826.023	(3.499.890)	Attributable to non-controlling interest
	31 Maret 2020/March 31, 2020 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	EAS	BALE	IALE	SAEH	
Pendapatan	-	-	-	-	Net Sales
Laba (rugi) periode berjalan	179.793.854	12.028.561	16.060.303	10.896.273	Profit (loss) for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(122.283)	(2.519.989)	845.515	(713.837)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	179.671.571	9.508.572	16.905.817	10.182.437	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan nonpengendali	35.509.483	2.375.595	3.172.043	1.416.274	Attributable to non-controlling interest

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
 (lanjutan)

c. Consolidated subsidiaries (continue)

Akuisisi

Acquisitions

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham pada THP, yang bergerak di bidang pembangkit listrik, dengan nilai akuisisi sebesar Rp 219.978.000.000.

On October 28, 2016, the Company acquired 99.99% of the share capital of THP, a power plant entity, for Rp 219,978,000,000.

Penilaian kewajaran dalam akuisisi THP dilakukan dengan pendekatan pasar.

Assessment of fairness in the acquisition of THP was conducted using the market approach.

Setelah akuisisi THP, Perusahaan berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi pasar, serta menurunkan biaya dengan skala ekonomis.

As a result of the acquisition of THP, the Company is expected to increase its presence in this market. It also expects to reduce costs through economies of scale.

Goodwill sebesar Rp 66.459.535.718 yang timbul dari akuisisi THP teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Perusahaan dan THP.

The goodwill of Rp 66,459,535,718 arising from the acquisition of THP is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operation of the Company and THP.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from the business combination:

	THP	
Imbalan kas yang dialihkan	219.977.900.000	Cash consideration
Dikurangi saldo kas entitas anak yang diakuisisi		Less cash balance of acquired subsidiaries
Kas dan bank	<u>(3.217.375.733)</u>	Cash on hand and in banks
Arus kas - aktivitas investasi	<u>216.760.524.267</u>	Cash flow - investing activities

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed of THP were as follows:

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
(lanjutan)

c. Consolidated subsidiaries (continue)

Akuisisi (lanjutan)

Acquisitions (continue)

Nilai Wajar/*Fair Value*

THP

Kas dan bank	3.217.375.733	Cash on hand and in banks
Aset tetap	12.611.192.488	Property and equipment
Uang muka jangka panjang	133.788.871.775	Long-term advances
Aset pajak tangguhan	838.122.055	Deferred tax assets
Biaya ditangguhkan	50.762.962.554	Deferred costs
Goodwill	52.313.348.508	Goodwill
Jaminan	1.696.088.920	Security deposits
Aset lain-lain	17.305.211	Other assets
Utang lain-lain	(5.062.782.384)	Other account payable
Utang pajak	(36.207.253)	Taxes payable
Beban akrual	(243.672.992)	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	(8.957.683.378)	Payable for purchase of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(77.994.079)	Long-term employee benefits liability
Jumlah aset bersih teridentifikasi	240.866.927.158	Total identifiable net assets
Kepentingan nonpengendali	(35.035.214.368)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian	219.977.900.000	Purchase consideration
Goodwill	14.146.187.210	Goodwill

Pendirian Perusahaan Baru

Establishment of New Company

PT MYI Hidro Power (MYIHP)

PT MYI Hidro Power (MYIHP)

MYIHP didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIHP No. pada 1 tanggal 1 Februari 2020 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. THP, entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIHP masing-masing sebesar Rp 23.513.000.000 atau sebanyak 23.513 saham dan Rp 237.000.000 atau sebanyak 237 saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011055.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020.

MYIHP was established based on the Deed of Establishment of MYIHP No. 1 dated February 1, 2020 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. THP, a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIHP amounting to Rp 23,513,000,000 or representing 23,513 shares and Rp 237,000,000 or representing 237 shares, respectively with nominal value of Rp 100,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0011055.AH.01.01. Tahun 2020 dated February 28, 2020.

MYIHP berkedudukan di Jakarta Pusat dengan ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan dan jasa.

MYIHP is located in Central Jakarta and the scope of its activities consists of trading and services.

1. Umum (lanjutan)

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
(lanjutan)**

Pendirian Perusahaan Baru (lanjutan)

PT MYI Energi Lestari (MYIEL)

MYIEL didirikan berdasarkan Akta Pendirian MYIEL No. 54 tanggal 16 April 2020 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta. THP, entitas anak, dan pihak ketiga melakukan penempatan modal pada MYIEL masing-masing sebesar Rp 27.369.000.000 atau sebanyak 27.369 saham dan Rp 3.000.000 atau sebanyak 3 (tiga) saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0022517.AH.01.01. Tahun 2020 tanggal 2 Mei 2020.

MYIEL berkedudukan di Jakarta Pusat dengan ruang lingkup kegiatan meliputi perdagangan dan jasa.

Pelepasan Entitas Anak

PT Terrega Solar Power (TSP)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No.06 tanggal 19 Agustus 2020 dari Ratna Ramli, S.H., M.Kn., notaris di Bogor, Perusahaan menjual seluruh saham yang dimiliki di TSP kepada Nancy Tanuyanti sebesar Rp 1.250.000.000.

Rincian dari pelepasan adalah sebagai berikut:

	2020
Aset lancar	
Kas dan setara kas	9.171.266.103
Piutang usaha	1.533.776.606
Piutang lain-lain	2.378.515.832
Pajak dibayar dimuka	684.144.141
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	751.441.997
	<hr/>
Jumlah aset lancar	14.519.144.679

1. General (continue)

c. Consolidated subsidiaries (continue)

Establishment of New Company (continue)

PT MYI Energi Lestari (MYIEL)

MYIEL was established based on the Deed of Establishment of MYIEL No. 54 dated April 16, 2020 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., a public notary in Jakarta. THP, a subsidiary, and a third party placed paid-up capital in MYIEL amounting to Rp 27,369,000,000 or representing 27,369 shares and Rp 3,000,000 or representing 3 (three) shares, respectively with nominal value of Rp 100,000 per share. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0022517.AH.01.01 Tahun 2020 dated May 2, 2020.

MYIEL is located in Central Jakarta and the scope of its activities consists of trading and services.

Disposal of Subsidiary

PT Terrega Solar Power (TSP)

Based on Deed of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No.06 dated August 19, 2020, from Ratna Ramli, S.H., M.Kn., a public notary in Bogor, the Company sold all its shares of TSP to Nancy Tanuyanti for Rp 1,250,000,000.

Details of disposal are as follows:

Current assets
Cash and cash equivalent
Trade accounts receivable
Other accounts receivable
Prepaid taxes
Prepaid expenses and advances

Total current assets

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
 (lanjutan)

c. Consolidated subsidiaries (continue)

Pelepasan Entitas Anak (lanjutan)

Disposal of Subsidiary (continue)

PT Terregra Solar Power (TSP) (lanjutan)

PT Terregra Solar Power (TSP) (continue)

	2020	
Aset tidak lancar		Non-current assets
Aset tetap	119.463.025.615	Property and equipment
Aset lain-lain	1.348.393.193	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	120.811.418.808	Total non-current assets
Liabilitas jangka pendek		Current liabilities
Utang usaha	(1.456.187.830)	Trade accounts payable
Utang pihak berelasi non-usaha	(49.690.649.532)	Due to related parties
Utang pajak	(479.450.204)	Taxes payable
Beban akrual	(260.076.308)	Accrued expense
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	(1.870.900.000)	Bank loan
Utang pembelian aset tetap	(34.860.470)	Payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	(2.420.752.117)	Long-term debt financing
Jumlah liabilitas jangka pendek	(56.212.876.461)	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang		Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(282.412.509)	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		Long-term liabilities - net current portion of long-term liabilities:
Utang bank	(37.295.100.000)	Bank loan
Utang pembelian aset tetap	(10.669.882.396)	Payable for purchase of property and equipment
Utang pembiayaan jangka panjang	(28.670.648.741)	Long-term debt financing
Jumlah liabilitas jangka panjang	(76.918.043.646)	Total non-current liabilities
Total aset yang dijual	2.199.643.380	Net assets derecognized

1. Umum (lanjutan)

1. General (continue)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan
 (lanjutan)

c. Consolidated subsidiaries (continue)

Pelepasan Entitas Anak (lanjutan)

Disposal of Subsidiary (continue)

PT Terregra Solar Power (TSP) (lanjutan)

PT Terregra Solar Power (TSP) (continue)

2020

Harga jual	1.250.000.000	Selling price
Nilai tercatat	(2.199.643.380)	Net book value
Penghentian kepentingan pihak non-pengendali	(422.913)	Non-controlling interest derecognized
Kerugian penjualan	(950.066.293)	Loss on sale

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham pada tanggal 17 Juli 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 17 dari Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), based on a resolution on the Statement of Stockholders on July 17, 2020, as documented in Notarial Deed No. 17 of Rini Yulianti, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>		
Komisaris Utama	:	Ngurah Adnyana	:	President Commissioner
Komisaris	:	Roy Petrus Chalim	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Supandi Widi Siswanto	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>		
Direktur Utama	:	Djani Sutedja	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Christin Soewito	:	Vice President Director
Direktur	:	Daniel PMD. T. Dedo	:	Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Supandi Widi Siswanto adalah Komisaris Independen Perusahaan.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Supandi Widi Siswanto is the Company's Independent Commissioner.

1. Umum (lanjutan)

d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>		
Ketua Komite Audit	:	Supandi Widi Siswanto	:	Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tisanto Adi	:	Members of Audit Committee
		Ihot Parasian Gultom		

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) masing-masing adalah sebesar Rp 693.000.000 dan Rp 3.496.935.484.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (Tidak Diaudit) adalah 10 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Jumlah rata-rata karyawan Grup (Tidak Diaudit) adalah 19 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Terrega Asia Energy Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. General (continue)

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners (continue)

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the composition of the Audit Committee of the Company based on the Circular Decision of the Board of the Commissioners follows:

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>		
Ketua Komite Audit	:	Supandi Widi Siswanto	:	Head of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tisanto Adi	:	Members of Audit Committee
		Ihot Parasian Gultom		

Key management personnel of the Group consist of Commissioners and Directors.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) amounted to Rp 693,000,000 and Rp 3,496,935,484, respectively.

The Company had an average total number of employees (Unaudited) of 10, each, in March 31, 2021 and December 31, 2020. Total consolidated average number of employees of the Group (Unaudited) is 19, each, in March 31, 2021 and December 31, 2020.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Terrega Asia Energy Tbk and its subsidiaries for the period ended March 31, 2021 (Unaudited) were completed and authorized for issuance on June 29, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI dan peraturan regulator pasar modal, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 (Diaudit).

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements
Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the periods ended March 31, 2021 (Unaudited) are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the periods ended December 31, 2020 (Audited).

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK No. 4 (Revisi 2013) menjelaskan tentang persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian", menggantikan bagian PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang membahas mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip-prinsip untuk penyajian dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ketika sebuah entitas mengendalikan satu atau lebih entitas.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2013) dan PSAK No. 65 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

b. Basis of Consolidation

The Company adopted PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements" and PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2013) prescribes the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", replaces the section of PSAK No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2013) and PSAK No. 65 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the *investee*;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

b. Basis of Consolidation (continue)

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan kombinasi bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

**3. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

c. Accounting for Business Combination

The Company and Subsidiaries have business combination as defined under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combination".

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed as incurred.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

**c. Accounting for Business Combination
(continue)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
 Keuangan Penting (lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
1 Dolar Amerika Serikat	14.572

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu Sembilan Bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

2. Summary of Significant Accounting and
 Financial Reporting Policies (continue)

d. Foreign Currency Translation (continue)

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
14.105		1 United States Dollar

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

g. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

g. Time Deposits

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than 3 (three) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

h. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

Since January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit), kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan pada akun aset lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

Financial Assets (continue)

Since January 1, 2020 (continue)

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of March 31, 2021 (Unaudited), the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted time deposit and security deposits under other assets account were included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in categories of financial assets under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of March 31, 2021 (Unaudited), the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted time deposit and security deposits under other assets account are included in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi,
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Since January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- (i) financial liabilities at amortized cost,
- (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI).

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Prior to January 1, 2020, the Group classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), kategori ini meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang dan utang pembiayaan jangka panjang yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

Financial Liabilities (continue)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the Group's short-term bank loans, trade accounts payable, due to related parties, accrued expenses, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment and long-term debt financing were included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

Reclassifications of Financial Instruments

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Since January 1, 2020

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Prior to January 1, 2020

The Group applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, as follows:

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

*Aset Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kaxs masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

Impairment of Financial Assets (continue)

Prior to January 1, 2020 (continue)

Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

*Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan*

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

h. Financial Instruments (continue)

*Derecognition of Financial Assets and
Liabilities*

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

i. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset tetap sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".

Pemilikan Langsung

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

i. Fair Value Measurement (continue)

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

The Company and Subsidiaries recorded property and equipment as defined under PSAK No. 16 (Revised 2015), "Property and Equipment".

Direct Acquisition

Property and equipment except land are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 8
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

k. Property and Equipment (continue)

Direct Acquisition (continue)

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ <i>Years</i>
20
4 - 8
4

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the period the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial period end.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

l. Perjanjian Konsensi Jasa

EAS menerapkan ISAK 16 "Perjanjian Konsensi Jasa" atas Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Perjanjian konsensi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan lainnya (pemberi konsensi) memberikan kontrak untuk penyediaan layanan publik ke entitas sektor swasta ("operator"). Perjanjian tersebut sering disebut sebagai perjanjian 'publik-ke-swasta'.

Dalam perjanjian ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan jasa publik dan mengoperasikan serta mengelola infrastruktur tersebut untuk jangka waktu tertentu. Operator dibayar untuk jasa yang dibayarkan selama periode perjanjian. Perjanjian diatur oleh suatu kontrak yang menetapkan standar kinerja, mekanisme penyesuaian harga, dan pengaturan untuk menengahi perselisihan. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan infrastruktur yang ada.

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsensi jasa meliputi:

Beberapa ciri umum dari perjanjian konsensi jasa meliputi:

- Pemberi konsensi merupakan entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau entitas sektor swasta yang telah diberikan tanggung jawab atas layanan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)

k. Property and Equipment (continue)

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

l. Service Concession Arrangement

EAS applies ISAK 16 "Service Concession Arrangements" on its Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Service concession arrangements are arrangements whereby a government or another body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a 'public-to-private' arrangement.

In this type of arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for the services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Some common features of service concession arrangements include:

Some common features of service concession arrangements include:

- The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

I. Perjanjian Konsensi Jasa

- Operator bertanggung jawab setidaknya atas sebagian pengelolaan infrastruktur dan jasa terkait dan tidak hanya bertindak sebagai agen atas kepentingan pemberi konsesi.
- Kontrak menetapkan harga awal yang akan dikenakan oleh operator dan mengatur perubahan harga selama periode perjanjian jasa.
- Operator diwajibkan untuk menyerahkan infrastruktur kepada pemberi konsesi pada akhir periode perjanjian dalam kondisi yang telah ditentukan, dengan sedikit atau tanpa imbalan tambahan, terlepas dari pihak yang awalnya mendanai infrastruktur.

Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) yang diungkapkan pada Catatan 30 antara PLN dan EAS memenuhi definisi sebagai perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi konsesi dan EAS bertindak sebagai operator. EAS setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik tenaga mini hidro ("infrastruktur") dan menjual kepada PLN energi yang dihasilkan darinya dengan syarat dan kondisi sebagaimana disepakati dalam PJBL. Infrastruktur digunakan untuk seluruh masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan layanan konsesi.

Dalam ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan hak dan kewajiban terkait dengan konsesi jasa, EAS tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap namun mengakui sebagai aset takberwujud, karena EAS tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PJBL.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

I. Service Concession Arrangement

- The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services and does not merely act as an agent on behalf of the grantor.
- The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.
- The operator is obligated to hand over the infrastructure to the grantor in a specified condition at the end of the period of the arrangement, for little or no incremental consideration irrespective of which party initially financed it.

The Power Purchase Agreement (PPA) disclosed in Note 30 between PLN and EAS meets the definition of a service concession arrangement, where PLN acts as a grantor and EAS acts as the operator. EAS agrees to design, finance, construct, own and operate a mini hydro power generating facility (the "infrastructure") and sell to PLN the power generated therefrom on terms and conditions as agreed in the PPA. The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement.

Under ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession, EAS does not recognize the infrastructure as property and equipment but recognizes it as a intangible asset, as EAS has no unconditional rights to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession agreement.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

m. Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

n. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

m. Goodwill

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

n. Lease Transaction

Since January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

n. Transaksi Sewa

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Sewa Jangka Pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

n. Lease Transaction

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Short-term Leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

n. Transaksi Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

o. Aset Takberwujud

Perangkat Lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

n. Lease Transaction (continue)

Prior to January 1, 2020 (continue)

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The property and equipment acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

o. Intangible Assets

Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan ini dapat diukur secara handal.

Sejak 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continue)**

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Revenue and Expense Recognition

Prior to January 1, 2020, revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Since January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (lanjutan)**

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (continue)**

**q. Revenue and Expense Recognition
(continue)**

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or service that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan diakui dari penjualan yang timbul dari pergantian suku cadang diakui bila kepemilikan persediaan telah pindah kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan instalasinya.

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa diakui berdasarkan *output* yang dihasilkan oleh peralatan panel surya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

q. Revenue and Expense Recognition (continue)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer service to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from sale arising from substitution for spare parts is recognized when the control of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with the installation.

Revenue from services are recognized when the services are rendered to customers. Income from leases are recognized based on output which is generated by solar panel equipment

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

r. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

r. Biaya Pinjaman (lanjutan)

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangkan dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

r. Borrowing Costs (continue)

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on periods of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*.

Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation reduced by the fair value of plan assets. Any asset (surplus) resulting from this calculation is limited to the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

t. Income Tax

The Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

t. Income Tax (continue)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Earnings (Loss) per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (continue)

w. Segment Information (continue)

Operating segments are identified on the basis if internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Judgments (continue)

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Since January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Judgments (continue)

c. Allowance for Impairment of Financial Assets (continue)

Since January 1, 2020 (continue)

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), were as follows:

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kas dan setara kas	449.786.499
Piutang usaha	504.327.250
Piutang lain-lain	1.152.033.142
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309
Setoran jaminan pada akun "aset lain-lain"	5.500.000
Jumlah	28.791.706.200

- d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa gedung, kendaraan dan alat berat. Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Judgments (continue)

- c. Allowance for Impairment of Financial Assets (continue)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	327.638.910	Cash and cash equivalents
	1.684.713.767	Trade accounts receivable
	1.161.230.875	Other accounts receivable
	26.680.059.309	Restricted time deposit
	5.500.000	Security deposits under "other assets accounts"
Total	29.859.142.711	

- d. Lease Commitments

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

The Group has entered into various lease agreements for commercial building. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various building, vehicle and heavy equipment lease agreements. The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 (twelve) months or less.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup.

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Judgments (continue)

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group.

Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya..

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) masing-masing senilai Rp 250.171.802.459 dan Rp 249.930.976.866 (Catatan 7).

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Estimates and Assumptions (continue)

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the fair value of its financial assets and liabilities approximates it's carrying value.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) amounted Rp 250,171,802,459 dan Rp 249,930,976,866 (Notes 7).

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kerugian penurunan goodwill dan aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit).

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai, dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) masing-masing senilai Rp 250.171.802.459 dan Rp 249.930.976.866 (Catatan 7).

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Estimates and Assumptions (continue)

c. Impairment of Goodwill and Other Intangible Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumption may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of the Group's operations.

Based on the assessment of management, there was no impairment loss on goodwill and intangible assets as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited).

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of this assets as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) amounted Rp 250,171,802,459 dan Rp 249,930,976,866 (Notes 7).

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.632.200.574 dan Rp 2.537.320.705 (Catatan 25).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 2.749.272.690 dan Rp 2.497.704.910 (Catatan 26).

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions (continue)

Estimates and Assumptions (continue)

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, rate of salary increase, and discount rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,632,200,574 and Rp 2,537,320,705 respectively (Note 25).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), deferred tax assets amounted to Rp 2,749,272,690 and Rp 2,497,704,910, respectively (Note 26).

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)
Kas	12.235.850	12.235.850
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	393.810.918	281.977.255
PT Bank Mega Tbk	35.283.962	35.540.592
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.455.769	8.571.769
Subjumlah	437.550.649	326.089.616
Mata uang asing (Catatan 32)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.549.294
Subjumlah	-	1.549.294
Subjumlah	437.550.649	327.638.910
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.680.059.309	26.680.059.309
Jumlah	27.129.845.808	27.019.934.069
Deposito yang dibatasi penggunaannya		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(26.680.059.309)	(26.680.059.309)
Bersih	449.786.499	339.874.760
Suku bunga per tahun deposito berjangka	3,50% - 5,25%	3,50% - 5,25%

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, digunakan sebagai jaminan fasilitas Bank Garansi.

4. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)
Cash on hand	12.235.850
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tk	281.977.255
PT Bank Mega Tbk	35.540.592
PT Bank Nationalnobu Tbk	8.571.769
Subtotal	326.089.616
Foreign currencies (Note 32)	
United States Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.549.294
Subtotal	1.549.294
Subtotal	327.638.910
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.680.059.309
Total	27.019.934.069
Restricted time deposits	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	(26.680.059.309)
Net	339.874.760
Interest rate per annum on time deposits	3,50% - 5,25%

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), restricted time deposit represents time deposit placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used as collateral for Bank Guarantee facilities.

5. Piutang Usaha Pihak Ketiga

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
a. Berdasarkan pelanggan	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	504.327.250
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	-
Jumlah	<u>504.327.250</u>
b. Berdasarkan umur	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	504.327.250
Sudah jatuh tempo:	
61 - 90 hari	-
>90 hari	-
Jumlah	<u>504.327.250</u>
c. Berdasarkan mata uang	
Rupiah	504.327.250
Jumlah	<u>504.327.250</u>

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), piutang usaha tidak digunakan sebagai jaminan.

5. Trade Accounts Receivable from Third Parties

The trade accounts receivable represents receivable from third parties with details follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)
a. By debtor	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.684.713.767
Others (below Rp1,000,000,000)	-
Total	<u>1.684.713.767</u>
b. By age	
Not yet past due and unimpaired	1.684.713.767
Overdue:	
61 - 90 days	-
>90 days	-
Total	<u>1.684.713.767</u>
c. By currency	
Rupiah	1.684.713.767
Total	<u>1.684.713.767</u>

No allowance for impairment is provided as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), no trade accounts receivables were used as collateral.

6. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak Penghasilan (PPh):	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	-
Pasal 22	11.359.452
Pasal 23	31.214.432
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.757.501.392
Jumlah	1.800.075.276

6. Prepaid Tax

Prepaid tax consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Income tax:		
Art 4 (2)	-	
Art 21	-	
Art 22	-	
Art 23	520.000	
Value Added Tax - net	1.536.476.932	
Total	1.536.996.932	

7. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Perubahan selama 2021 (Tidak Diaudit)/ Changes during 2021 (Unaudited)			31 Maret 2021/ March 31, 2021	
		Panambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Divestasi/ Divestment		
Biaya perolehan:					At cost:	
Pemilikan langsung					Directs acquisition	
Tanah	875.000.000	-	-	-	875.000.000	Land
Bangunan	12.166.325.357	-	-	-	12.166.325.357	Building
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	-	1.816.838.774	Vehicles
Peralatan kantor	1.658.208.430	-	-	-	1.658.208.430	Office equipments
Proyek dalam pelaksanaan	239.351.997.739	448.953.726	-	-	239.800.951.465	Construction in progress
Jumlah	255.868.370.300	448.953.726	-	-	256.317.324.026	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:	
Pemilikan langsung					Directs acquisition	
Bangunan	3.295.046.451	152.079.067	-	-	3.447.125.518	Building
Kendaraan	1.375.354.224	19.164.063	-	-	1.394.518.287	Vehicles
Peralatan kantor	1.266.992.759	36.885.003	-	-	1.303.877.762	Office equipments
Jumlah	5.937.393.434	2.785.190.210	-	-	6.145.521.566	Total
Nilai tercatat	249.930.976.866				250.171.802.459	Net carrying value

7. Property and Equipment

Property and equipment consist of:

7. Aset Tetap (lanjutan)

7. Property and Equipment (continue)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

Property and equipment consist of: (continue)

	Perubahan selama 2020 (Diaudit)/ Changes during 2020 (Audited)				31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Panambahan/ Addition	Efek kehilangan pengendalian entitas anak/ Effect in loss of control in Subsidiaries	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Directs acquisition
Tanah	875.000.000	-	-	-	875.000.000	Land
Bangunan	12.166.325.357	-	-	-	12.166.325.357	Building
Kendaraan	1.816.838.774	-	-	-	1.816.838.774	Vehicles
Peralatan panel surya	90.811.471.905	-	(90.811.471.905)	-	-	Solar panel equipment
Peralatan kantor	1.580.874.830	129.033.600	(51.700.000)	-	1.658.208.430	Office equipments
Proyek dalam pelaksanaan	233.011.627.192	13.936.593.606	(8.280.036.059)	683.813.000	239.351.997.739	Construction in progress
Jumlah	340.262.138.058	14.065.627.206	(99.143.207.964)	683.813.000	255.868.370.300	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Directs acquisition
Bangunan	2.686.730.183	608.316.268	-	-	3.295.046.451	Building
Kendaraan	1.269.759.240	105.594.984	-	-	1.375.354.224	Vehicles
Peralatan panel surya	1.361.930.094	2.161.894.068	(3.523.824.162)	-	-	Solar panel equipment
Peralatan kantor	1.010.580.427	287.571.853	(31.159.521)	-	1.266.992.759	Office equipments
Jumlah	6.328.999.944	3.163.377.173	(3.554.983.683)	-	5.937.393.434	Total
Nilai tercatat	333.933.138.114				249.930.976.866	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Beban pokok penjualan (Catatan 21)	-	765.483.786	Cost of sales (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	208.128.132	336.569.697	General and administrative expenses (Note 22)
Jumlah	208.128.132	1.102.053.483	Total

7. Aset Tetap (lanjutan)

Bangunan Grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap jangka panjang (Catatan 14). Kendaraan sewa pembiayaan grup digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan. Peralatan panel surya grup digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan jangka panjang (Catatan 15).

THP, entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo tahun antara tahun 2048. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Bangunan THP, entitas anak, merupakan 1 (satu) unit kantor berlokasi di St. Moritz Site Office di Puri Indah, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Maret 2020 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), seluruh kantor St. Moritz Site Office telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance, pihak ketiga, sebesar Rp 155.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit).

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Tanah	131.732.226.844
Bangunan	17.092.487.911
Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan:	
Biaya persiapan proyek	19.379.599.240
Biaya tenaga kerja	19.919.262.089
Biaya profesional	18.892.725.829
Biaya studi kelayakan	23.297.723.190
Biaya perijinan	3.445.606.882
Bunga	6.041.319.479
Jumlah	239.800.951.465

7. Property and Equipment (continue)

The Group's building is used as collateral on long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14). The Group's leased vehicle is used as collateral for the related lease liability. The Group's solar panel equipment is used as collateral on long-term debt financing (Note 15).

THP, subsidiaries, own several parcels of land located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due 2048. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Building owned by THP, a subsidiary, represents 1 (one) office unit located at St. Moritz Site Office in Puri Indah Jakarta Barat. As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the entire St. Moritz Site Office is insured with PT Lippo General Insurance, a third party, for Rp 155,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Construction in Progress

Construction in progress consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	131.055.514.844	Land
	17.092.487.911	Building
		Cost related to construction in progress:
	19.414.947.341	Project preparation charges
	19.440.740.294	Labor charges
	18.488.800.598	Professional fees
	24.394.491.190	Feasibility study fees
	3.423.696.082	License fees
	6.041.319.479	Interest
Total	239.351.997.739	Total

7. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Pembangunan (lanjutan)

Biaya perolehan tanah merupakan akuisisi lahan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31 2020 (Diaudit/ Audited)	
BALE	59.036.308.615	59.036.308.615	Desa Simason Toruan dan Desa Simason; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
IALE	48.373.828.219	48.373.828.219	Desa Lotung Dolok dan Desa Simason Toruan; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
SAEH	19.441.122.235	18.764.410.235	Desa Naga Timbul dan Desa Huta Dolok; Sitahuis, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
CALE	2.213.273.855	2.213.273.855	Desa Simasom; Pahae Julung, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
KABLE	1.983.167.561	1.983.167.561	Desa Lae Itam; Siempat Nempu Hilir, Dairi; Sumatera Utara
KALE	684.526.359	684.526.359	Desa Simantaniari; Pahae Julu, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
Jumlah/ Total	131.732.226.844	131.055.514.844	

Biaya sehubungan dengan aset dalam pembangunan di atas adalah dalam rangka pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) oleh entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2020 (Diaudit), beban bunga yang dikapitalisasi ke bangunan dalam konstruksi sebesar Rp 2.931.357.608 (Catatan 13).

Aset dalam pembangunan sesuai dengan nama proyek sebagai berikut:

Nama Proyek/Project Name	Perusahaan/ Company	Target Kapasitas Terpasang/ Target Installed Capacity	Target Tahun Konstruksi/ Target Period of Construction	Target Tahun Operasi Komersial/Target Period of Commercial Operation
PLTMH Batang Toru 3	BALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2018	2023
PLTMH Sisira	EAS	9.8 MW (2 x 4.9 MW)	2021	2023
PLTMH Naga Timbul	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Huta Dolok	SAEH	7 MW (2 x 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Simbelin	KABLE	7 MW (2 x 3.5 MW)	2022	2024
PLTMH Batang Toru 4	IALE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2021	2024
PLTMH Batang Simasom	CALE	5.6 MW (2 x 2.8 MW)	2022	2024
PLTMH Batang Simantaniari	KALE	5.4 MW (2 x 2.7 MW)	2022	2024
PLTMH Musi Kota Agung	MHE	10 MW (2 x 5.0 MW)	2022	2024
PLTA Teunom II	MHP	240 MW	2022	2025
PLTA Teunom III	TEU	135 MW	2022	2025

Pada 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), aset dalam pembangunan ini masih dalam tahap persiapan pembangunan.

7. Property and Equipment (continue)

Construction in Progress (continue)

Land represents land acquisitions of subsidiaries, with detail as follows:

Daerah lahan yang diakuisisi/Land acquisition areas

Costs related to construction in progress as mentioned above are in connection with the construction project of Mini Hydro Power (MHP) of subsidiaries.

As of December 31, 2020 (Audited), interest expense capitalized to building under construction amounted to Rp 2,931,357,608 (Note 13).

Constructions in progress by project name are as follows:

As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), these constructions in progress are still on the construction preparation stage.

7. Aset Tetap (lanjutan)

Uang Muka Jangka Panjang

Uang muka jangka panjang merupakan uang muka yang dibayar untuk pembelian tanah berlokasi di Sumatera Utara sebesar Rp 15.338.894.600 dan Rp 15.357.894.600 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit).

8. Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan tanah yang dimiliki oleh EAS, entitas anak, yang terletak di Sumatera Utara dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo 2037 dan biaya sehubungan dengan aset tetap dalam pembangunan proyek PLTMH oleh entitas anak EAS. Pada akhir masa kontrak, kepemilikan aset tersebut akan pindah ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit). nilai aset tak berwujud adalah sebesar Rp 69.457.581.381 dan Rp 69.389.223.381.

Goodwill

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi THP dengan nilai aset bersih teridentifikasi pada Catatan 1c.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: Perdagangan dan Pembangkit listrik.

Goodwill dialokasikan ke UPK Grup yang diharapkan akan mendapat manfaat dari akuisisi.

Nilai terpulihkan UPK ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang didasarkan pada perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study* yang telah disahkan manajemen.

7. Property and Equipment (continue)

Long-term Advances

Long-term advances represent amounts paid in advance for the acquisition of land located in North Sumatera amounting to Rp 15,338,894,600 and Rp 15,357,894,600, as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), respectively.

8. Goodwill and Intangible Assets

Intangible Assets

Intangible assets represent costs related to land owned by EAS, a subsidiary, which located in Sumatera Utara with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 20 (twenty) years that will be due in 2037 assets under construction of the MHP project by a subsidiary, EAS. At the end of the contract period, ownership of the assets will be transferred to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the value of the intangible assets amounted to Rp 69,457,581,381 and Rp 69,389,223,381, respectively.

Goodwill

This account represents the difference between acquisition cost of THP and net identifiable assets acquired as disclosed in Note 1c.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to 2 (two) individual Cash Generating Units (CGU), which are also reportable segment for impairment testing namely: Trading and Powerplant.

Goodwill is allocated to the Group's CGU expected to benefit from the acquisition.

The recoverable amount of a CGU is determined based on value-in-use calculations. These calculations use pre-tax cash flow projections based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study that was approved by management.

8. Goodwill dan Aset Takberwujud (lanjutan)

Goodwill (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama dalam perhitungan nilai pakai tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**Pembangkit tenaga listik/
 Electric power plant**

Listrik yang dihasilkan*	30.747.600 kWh - 56.940.000 kWh
Beban air	Rp 10/kWh
Beban operasi dan pemeliharaan	4,12% - 9,55%
Suku bunga pinjaman	7,50% - 9,00%
Tingkat diskonto **	6,88% - 7,10%

* Listrik yang dihasilkan berdasarkan kapasitas masing-masing pembangkit/*Energy output is based on the capacity of each energy output*

** Tingkat diskonto sebelum pajak yang diterapkan pada proyeksi arus kas/*Pre-tax discount rate applied to the cash flow projections*

Asumsi-asumsi tersebut telah digunakan dalam analisa masing-masing UPK.

Manajemen menentukan besaran margin kotor berdasarkan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan *feasibility study*. Tingkat diskonto yang digunakan adalah sebelum pajak.

8. Goodwill and Intangible Assets (Continue)

Goodwill (continue)

The key assumptions used for value-in-use calculations in 2021 dan 2020 are as follows:

Energy output*
Water usage
Operating and maintenance cost
Loan interest rate
Discount rate **

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Management determined the gross margin based on an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) and a feasibility study. The discount rates used are pretax.

9. Utang Bank Jangka Pendek

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. Pinjaman ini memiliki jangka waktu satu tahun dan diperbaharui secara tahunan, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)
Fasilitas kredit lokal		
Pagu kredit	2.000.000.000	2.000.000.000
Tingkat bunga per tahun	12,50%	12,50%
Saldo terutang	1.935.055.587	1.997.364.883
Fasilitas <i>time loan revolving</i>		
Pagu kredit	5.500.000.000	5.500.000.000
Tingkat bunga per tahun	12,25%	12,25%
Saldo terutang	5.500.000.000	5.500.000.000
Fasilitas bank garansi		
Pagu kredit	1.000.000.000	1.000.000.000

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada 4 Oktober 2021.

9. Short-term Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk

In 2010, the Company obtained loans from PT Bank Central Asia Tbk. The loans have terms of one period and renewable annually, with detail as follows:

Local credit facility
Facility limit
Interest rate per annum
Outstanding loan
Time loan revolving facility
Facility limit
Interest rate per annum
Outstanding loan
Bank guarantee facility
Facility limit

These facilities will be due on October 4, 2021.

9. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

1. Tanah dengan Hak Milik No. 4120 seluas 642 m² terletak di Propinsi Bali atas nama Roy Petrus Chalim, pemegang saham Perusahaan.
2. Tanah dengan Hak Milik No. 4477 dengan total luas 1.742 m² terletak di Propinsi Bali, atas nama Iwan Sugiarjo, pemegang saham Perusahaan.

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dalam bentuk apapun
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan penggabungan, pengambil-alihan, pembubaran/likuidasi dan mengubah status kelembagaan.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 230.853.735 dan Rp 983.036.904 pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) (Catatan 24).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan tidak memenuhi sebagian batasan-batasan (*negative covenants*) yang tercantum dalam perjanjian dan memperoleh pembebasan tuntutan (*waiver*) yang diperlukan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

9. Short-term Bank Loans (continue)

Collateral of the above loans are as follows:

1. Land with Right of Ownership No. 4120 with a total area of 642 square meters in Bali on behalf of Roy Petrus Chalim, stockholder of the Company.
2. Land with Right of Ownership No. 4447 with a total area of 1,742 square meters in Bali on behalf of Iwan Sugiarjo, stockholder of the Company.

Restrictions

The loan agreement included covenants not to perform certain actions without prior written consent from the bank among others:

- Obtaining new credit/loan from other parties and or attach as guarantor in any name.
- Provide loan to others, including but not limited to related parties, except for working capital.
- Perform merger, acquisition, dissolution/liquidation and change the institutional status.

Interest expense on this loan amounted to Rp 230,853,735 and Rp 983,036,904, as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), respectively (Note 24).

In connection with the above facilities, the Company did not meet certain restrictions (*negative covenants*) contained in the agreement and has received the necessary waiver as of the date of the financial statements.

10. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	26.843.370
Pasal 21	207.842.837
Pasal 23	54.085.925
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	229.201.837
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	1.175.951.920
Jumlah	1.693.925.889

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

11. Beban Akrual

Akun ini terdiri atas:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Studi kelayakan	6.438.036.570
Profesional	1.068.651.711
Gaji dan tunjangan	431.265.959
THR	241.967.033
Bunga	317.044.674
Perbaikan	71.502.400
Biaya legal	65.000.000
BPJS	140.576.892
Lain-lain	259.739.542
Jumlah	9.033.784.781

10. Taxes Payables

This account is consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
		Income taxes:
	18.708.318	Article 4 (2)
	203.138.773	Article 21
	41.004.439	Article 23
	-	Value Added Tax - Net
	1.175.951.920	Corporate income tax (Note 26)
Jumlah	1.438.803.450	Total

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

11. Accrued expense

This account is consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	6.438.036.570	Feasibility study
	1.056.580.000	Professional fees
	447.940.959	Salaries and allowances
	241.967.033	THR
	77.440.724	Interest
	71.502.400	Maintenance
	65.000.000	Legal fee
	47.460.321	BPJS
	268.229.010	Others
Jumlah	8.714.157.017	Total

12. Utang Pembelian Aset Tetap Jangka Panjang

Utang pembelian aset tetap jangka panjang terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	6.261.097.004
Bagian utang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(1.117.185.679)
Bagian utang pembelian aset tetap jangka panjang - Besih	5.143.911.325

Pada tanggal 19 Agustus 2015, THP, entitas anak, memperoleh pinjaman pembelian bangunan kantor di Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, dari PT Asiatic Sejahtera Finance sebesar Rp 9.616.462.732 yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sampai dengan tahun 2025 dan tingkat bunga 11%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 7).

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 226.981.433 dan Rp 989.330.124 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) (Catatan 24).

12. Long-term Payable for Purchase of Property and Equipment

Long-term payable for purchase of property and equipment consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	6.454.954.519	Long-term payables for purchase of property and equipment
	(1.023.177.554)	Current portion of long-term payables
	5.431.776.965	Long-term payables for purchase of property and equipment - net of current portion

On August 19, 2015, THP, a subsidiary, obtained long-term loan for the purchase of office building at Lippo Office Tower St. Moritz, Jakarta Barat, from PT Asiatic Sejahtera Finance, a third party, amounting to Rp 9,616,462,732 with a term of payment of 10 (ten) years until 2025 and an interest rate at 11% per annum. The loan is secured by the related asset (Note 7).

Interest expense on this loan amounted to Rp 226,981,433 and Rp 989,330,124 as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), respectively (Note 24).

13. Modal Saham

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit), susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, terdiri dari:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Terrega Asia Equity	637.853.800	23,19%
Lasman Citra	109.837.800	4,00%
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%
Iwan Sugiarjo	70.231.600	2,55%
Roy Petrus Chalim	40.070.000	1,46%
Christin Soewito	300.000	0,01%
Masyarakat	1.808.682.600	65,6%
Jumlah	2.750.000.000	100,00%

13. Capital Stock

As of March 31, 2021 (Unaudited), the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora is as follows:

Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of stockholders
63.785.380.000	PT Terrega Asia Equity
10,987,380.000	Lasman Citra
8.758.820.000	Djani Sutedja
7.023.160.000	Iwan Sugiarjo
4.007.000.000	Roy Petrus Chalim
30.000.000	Christin Soewito
180.408.260.000	Public
275.000.000.000	Total

13. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 (Diaudit), susunan kepemilikan saham Perusahaan, berdasarkan PT Adimitra Jasa Korpora, terdiri dari:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of stockholders
PT Terrega Asia Equity	677.853.800	24,65%	67.785.380.000	PT Terrega Asia Equity
Djani Sutedja	87.588.200	3,19%	8.758.820.000	Djani Sutedja
Iwan Sugiarjo	70.231.600	2,55%	7.023.160.000	Iwan Sugiarjo
Roy Petrus Chalim	51.070.000	1,86%	5.107.000.000	Roy Petrus Chalim
Christin Soewito	3.300.000	0,12%	330.000.000	Christin Soewito
Masyarakat	1.859.956.400	67,63%	185.995.640.000	Public
Jumlah	2.750.000.000	100,00%	275.000.000.000	Total

13. Capital Stock

As of December 31, 2020 (Audited), the share ownership in the Company based on PT Adimitra Jasa Korpora is as follows:

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

In 2017, the Company offering to the public with details as follow:

2017		
Jumlah saham yang dikeluarkan	550.000.000	Number of shares issued
Nilai jual perdana per saham	200	Initial selling price per share
Nilai nominal per saham	100	Par value
Agio per saham	100	Agio per share
Jumlah agio saham - dari penerbitan saham	55.000.000.000	Total paid-up capital - from share issuance
Biaya emisi saham	(8.425.118.878)	Share issuance cost
Jumlah tambahan modal disetor	46.574.881.122	Total additional paid-up capital

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The change in the number of shares outstanding is as follows:

	Jumlah/Amount	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	2.200.000.000	Balance as of January 1, 2017
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui penawaran umum	550.000.000	Issuance of shares in 2017 through offering to the public
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit)	2.750.000.000	Balance as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)

13. Modal Saham (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Jumlah utang	75.741.752.611	73.515.741.188	Total borrowings
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(449.786.499)	(339.874.760)	Cash and cash equivalents
Utang bersih (kelebihan atas kas dan setara kas atas pinjaman)	75.291.966.112	73.175.866.428	Net debt (excess of cash and cash equivalents over borrowings)
Jumlah ekuitas	356.208.656.708	357.577.762.119	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	21,14%	20,46%	Net debt to equity ratio

14. Tambahan Modal Disetor

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit) terdiri dari:

Tambahan modal disetor dari penerbitan saham pada tahun 2017	55.000.000.000
Dikurangi:	
Biaya emisi saham	(8.425.118.878)
Saldo akhir	46.574.881.122

13. Capital Stock (continue)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize stockholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) were as follows:

14. Additional Paid-in Capital

The balance of additional paid-in capital as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited) consist of:

Additional paid-in capital from 2017 issued shares	
Less:	
Share issuance cost	
Ending balance	

15. Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali

Pada tahun 2020, THP, entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas BALE sebesar Rp 18.836.500.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,18%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 4.666.058.600 disajikan pada akun "Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

Pada tahun 2020, THP, entitas anak, menjual kepemilikan sahamnya atas EAS sebesar Rp 21.966.000.000, yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan THP dari sebelumnya 80,25% menjadi 56,17%. Dampak dilusi persentase kepemilikan tersebut sebesar Rp 5.959.711.420 disajikan pada akun "Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali" di bagian ekuitas.

Mutasi pada akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Saldo awal tahun	10.625.770.020
Selisih perubahan ekuitas BALE selama periode berjalan	-
Selisih perubahan ekuitas EAS selama periode berjalan	-
Saldo akhir tahun	<u>10.625.770.020</u>

15. Difference in Value Arising from Transactions with Non-Controlling interests

In 2020, THP, a subsidiary, sale its investment in shares of BALE by Rp 18,836,500,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in BALE from 80.25% to 56.18%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 4,666,058,600 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with noncontrolling interests" in equity section.

In 2020, THP, a subsidiary, sale its investment in shares of EAS by Rp 21,966,000,000, which resulted in decrease in the THP's ownership interest in EAS from 80.25% to 56.17%. The impact of the dilution in ownership interest amounting to Rp 5,959,711,420 was recognized as "Difference in Value Arising from Transactions with noncontrolling interests" in equity section.

The changes in this account are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	-	Balance at beginning of the year
	4.666.058.600	Difference due to change in equity of BALE during the year
	5.959.711.420	Difference due to change in equity of EAS during the year
Balance at end of the year	<u>10.625.770.020</u>	

16. Kepentingan Nonpengendali

16. Non-Controlling Interests

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of noncontrolling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

Aset Bersih/Net Assets					
31 Maret 2021/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Modal saham/ Capital stock	Selisih Nilai Dengan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions With Non-controlling Interest	Ekuitas (Defisit)/ Equity (Deficit)	Jumlah/ Total	
Kepemilikan langsung THP	26.000.000	(1.062.683)	(1.421.200)	23.516.117	Direct ownership THP
Kepemilikan tidak langsung Kepemilikan melalui THP					Indirect ownership Ownership through THP
EAS	18.020.000.000	-	1.288.936.886	19.308.936.886	EAS
BALE	15.452.500.000	-	2.305.483.104	17.757.983.104	BALE
IALE	5.889.500.000	-	(1.551.351.633)	4.338.148.367	IALE
SAEH	5.392.000.000	-	(1.123.433.513)	4.268.566.487	SAEH
KABLE	1.422.000.000	-	(551.487.097)	870.512.903	KABLE
CALE	981.000.000	-	(363.935.432)	617.064.568	CALE
KALE	647.000.000	-	(273.284.018)	373.715.982	KALE
MHE	300.000.000	-	(28.166.184)	271.833.816	MHE
BHE	300.000.000	-	(21.283.426)	278.716.574	BHE
TEU	260.000.000	-	(75.046.583)	184.953.417	TEU
MHP	260.000.000	-	(40.285.649)	219.714.351	MHP
MYIHP	237.000.000	-	17.637.089	254.637.089	MYIHP
MYIEL	3.000.000	-	26.908	3.026.908	MYIEL
Jumlah	49.190.300.000	(1.062.683)	(417.610.748)	48.771.326.569	Total

16. Kepentingan Nonpengendali (lanjutan)

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

16. Non-Controlling Interests (continue)

This account represents the share of noncontrolling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows: (continue)

Aset Bersih/Net Assets					
31 Desember 2020/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)					
	Modal saham/ Capital stock	Selisih Nilai Dengan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transactions With Non-controlling Interest	Ekuitas (Defisit)/ Equity (Deficit)	Jumlah/ Total	
Kepemilikan langsung THP	26.000.000	(1.062.683)	(1.382.659)	23.554.658	Direct ownership THP
Kepemilikan tidak langsung Kepemilikan melalui THP					Indirect ownership Ownership through THP
EAS	18.020.000.000	-	1.281.967.800	19.301.967.800	EAS
BALE	15.452.500.000	-	2.315.455.328	17.767.955.328	BALE
IALE	5.889.500.000	-	(1.554.177.657)	4.335.322.343	IALE
SAEH	5.392.000.000	-	(1.119.933.622)	4.272.066.378	SAEH
KABLE	1.422.000.000	-	(551.474.383)	870.525.617	KABLE
CALE	981.000.000	-	(363.924.913)	617.075.087	CALE
KALE	647.000.000	-	(273.273.380)	373.726.620	KALE
BHE	300.000.000	-	(21.110.927)	278.889.073	BHE
MHE	300.000.000	-	(27.986.185)	272.013.815	MHE
TEU	260.000.000	-	(73.609.850)	186.390.150	TEU
MHP	260.000.000	-	(39.382.492)	220.617.508	MHP
MYIHP	237.000.000	-	(209.558)	236.790.442	MYIHP
MYIEL	3.000.000	-	(2.247)	2.997.753	MYIEL
Jumlah	49.190.300.000	(1.062.683)	(429.044.745)	48.759.892.572	Total

17. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha berasal dari penjualan barang dan sewa peralatan panel surya kepada pihak ketiga. Rincian dari pendapatan usaha Grup dari sewa dan perdagangan adalah sebagai berikut:

17. Net Sales

Sales represent revenue from third parties for the sale of goods and rental of solar panel equipment. The details of the Group's net income from rental and trading are as follows:

Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	2021		2020		
a. Berdasarkan jenis pendapatan					a. Based on revenue
Perdagangan	2.292.018.373		-		Trading
Penjualan tenaga listrik	-		2.787.449.875		Sales of electricity
Sewa	-		62.719.327		Rental
Jumlah	2.292.018.373		2.850.169.202		Total

20. Pendapatan Usaha (lanjutan)

20. Net Sales (continue)

Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	2021	2020	
b. Berdasarkan mata uang Rupiah	2.292.018.373	62.719.327	b. Based on currency Rupiah
Dolar Australia	-	2.787.449.875	Australian Dollar
Jumlah	2.292.018.373	2.850.169.202	Total

Penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi
10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian
Grup adalah sebagai berikut:

Sales to certain parties exceeding 10% of
Group's total consolidated net sales is as follows:

Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month
Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)

	2021		2020		
	Jumlah/Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/Percentage of total net sales	Jumlah/Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/Percentage of total net sales	
Diamond Energy Pty Ltd	-	0,00%	2.787.449.875	97,80%	Diamond Energy Pty Ltd
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.292.018.373	100,00%	-	0,00%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

18. Beban Pokok Penjualan

18. Cost of Sales

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan
adalah sebagai berikut:

The details of the Company's cost of sales are as
follows:

Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31
(Tidak Diaudit/Unaudited)

	2021	2020	
Pembelian Operasional PLTS	1.889.937.617	-	Purchase Operational Solar Farm
Depresiasi (Catatan 7)	-	946.759.757	Depreciation (Note 7)
	-	765.483.786	
Jumlah	1.889.937.617	1.712.243.543	Total

Pembelian kepada pelanggan yang melebihi
10% dari jumlah penjualan konsolidasian Grup
adalah sebagai berikut:

Purchases from individual supplier exceeding
10% of Group's total consolidated net sales are
as follows:

Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month
Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)

	2021		2020		
	Jumlah/Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/Percentage of total net sales	Jumlah/Amount	Persentase dari jumlah pendapatan usaha/Percentage of total net sales	
PT Sinergi Bangunan Utama	1.889.937.617	100,00%	-	0,00%	PT Sinergi Bangunan Utama

19. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

19. Operating Expenses

The detail of operating expenses is as follows:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Penjualan			Selling
Gaji dan tunjangan	-	129.756.580	Salaries and allowances
Umum dan administrasi			General and administration
Gaji dan tunjangan	941.382.037	1.404.594.579	Salaries and allowances
Jasa profesional	36.750.000	48.236.006	Professional fees
Penyusutan (Catatan 7)	208.128.132	336.569.697	Depreciation (Note 7)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 25)	214.036.916	243.309.367	Employee benefits (Note 25)
Perjalanan dinas	-	124.108.069	Travelling
Biaya perawatan	74.095.752	70.860.000	Maintenance expenses
Restribusi	88.630.158	61.125.158	Restribution
Donasi dan sumbangan	97.000.000	39.050.000	Donation and entertainment
Sewa	-	9.689.225	Rent
Perlengkapan kantor	3.121.200	8.451.200	Office supplies
Lain-lain	77.744.285	176.685.907	Others
Jumlah	1.740.888.480	2.652.435.788	Total

20. Pendapatan Bunga

Rincian dari pendapatan bunga adalah sebagai berikut:

20. Interest Income

The detail of interest income is as follows:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka	172.280.705	297.170.292	Time deposits
Jasa giro	414.615	5.946.702	Current accounts
Jumlah	172.695.320	303.116.994	Total

21. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Rincian dari beban bunga dan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)	
	2020	2020
Bunga pinjaman:		
Utang bank jangka pendek (Catatan 10)	230.853.735	933.357.707
Utang pembelian aset tetap (Catatan 14)	226.981.433	314.842.073
Utang pembiayaan jangka Panjang (Catatan 15)	-	343.659.865
Bunga liabilitas sewa pembiayaan	-	7.990.048
Lain-lain	106.239.606	65.530.990
Jumlah	564.074.774	1.665.380.683

21. Interest and Other Financial Charges

The detail of interest and other financial charges is as follows:

Loan interest:
Short-term bank loan (Note 10)
Long-term payable for purchase of property and equipment (Note 14)
Long-term debt financing (Note15)
Interest on lease liability
Others
Total

22. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 18 dan 28 karyawan pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit).

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

22. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Period 2003 dated March 25, 2003. No funding of benefits made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of eligible employees is 18 dan 28 as of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), respectively.

Amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

22. Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

22. Long-term Employee Benefits (continue)

**Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31
(Tidak Diaudit/Unaudited)**

	2021	2020	
Biaya jasa kini	184.707.803	218.946.897	Current service cost
Biaya bunga	29.329.113	24.362.470	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	214.036.916	243.309.367	Components of defined benefits cost recognized in profit or loss
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain Kerugian aktuarial	(119.157.047)	100.978.428	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income Actuarial loss
Jumlah	94.879.869	344.287.795	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 22) sementara pengaruh dari kurtailmen dicatat pada "Beban lain-lain - bersih" pada laba rugi.

The current service cost and the net interest expense for the period are included in the "General and administrative expenses" (Note 22) while the effect of curtailment are included in "Other expenses - net" in profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Saldo awal	2.537.320.705	2.028.893.099	Beginning balance
Biaya jasa kini	184.707.803	1.308.081.210	Current service cost
Biaya bunga	29.329.113	117.316.453	Interest expense
Pengaruh dari keuntungan kurtailment/ Penyelesaian	-	(53.313.480)	Effect of curtailment/ settlement gain
Kerugian actuarial yang timbul dari: Perubahan asumsi keuangan	(119.157.047)	(476.628.187)	Actuarial loss arising from: Changing in financial assumptions
Liabilitas dihapuskan	-	(387.028.390)	Liabilities extinguished
Saldo akhir	2.632.200.574	2.537.320.705	Ending balance

Asumsi-asumsi actuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Tingkat diskonto	3,60% - 7,00%	3,60% - 7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	Indonesia-IV (2019)	Indonesia-IV (2019)	Mortality rate
Usia pension	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

23. Pajak Penghasilan

23. Income Tax

Manfaat (beban) penghasilan pajak Grup terdiri dari:

The income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Subjumlah	-	-	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	245.489.676	265.276.521	The company
Entitas anak	36.437.058	168.417.240	Subsidiaries
Subjumlah	281.926.734	433.693.761	Subtotal
Jumlah - Bersih	281.926.734	433.693.761	Total - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian	(1.739.830.237)	1.356.303.800	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	409.750.483	(2.714.848.730)	Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak perusahaan	(1.330.079.754)	(1.358.544.930)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	138.980.204	127.270.786	Employee benefits
Penyusutan atas sewa pembiayaan	-	38.670.817	Depreciation of lease assets
Aset sewa pembiayaan	-	(39.486.000)	Lease installment payments
Subjumlah	138.980.204	126.455.603	Subtotal
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Denda pajak	-	-	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	92.000.000	32.550.000	Donation and entertainment
Pendapatan bunga	(133.753)	(388.672)	Interest income
Lain-lain	122.351.345	-	Others
Subjumlah	214.217.592	32.161.328	Subtotal
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan (laba (rugi) fiskal)	(976.881.958)	(1.199.927.999)	Taxable income (loss) of the Company (fiscal income (loss))
Laba kena pajak Perusahaan (pembulatan)	-	-	Taxable income of the Company (rounded)

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban pajak kini	
Perusahaan	-
Entitas anak	1.175.951.920
Subjumlah	1.175.951.920
Dikurangi pembayaran pajak di muka	
Perusahaan	-
Entitas anak	-
Subjumlah	-
Utang pajak kini	1.175.951.920

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajak kini dan pajak tangguhannya.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikerditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Maret 2021/ March 31, 2021	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan Komprehensif Lain /Other Comprehensive Income		
Perusahaan					The Company
Rugi fiskal	1.432.877.658	214.914.031	-	1.647.791.689	Fiscal loss
Imbalan kerja	314.440.702	30.575.643	(25.219.230)	319.797.115	Employee benefits
Subjumlah	1.747.318.360	245.489.674	(25.219.230)	1.967.588.804	Subtotal
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	535.759.748	21.735.544	-	557.495.442	Fiscal loss
Imbalan kerja	214.626.802	14.701.366	(5.139.724)	224.188.444	Employee benefits
Subjumlah	750.386.550	36.437.060	(5.139.724)	781.683.886	Subtotal
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	2.497.704.910	281.926.734	(30.358.954)	2.749.272.690	Deferred Tax Assets - Net

23. Income Tax (continue)

Current Tax (continue)

The current tax expense and payable of the Group were computed as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
Current tax		
The company	-	
Subsidiaries	1.175.951.920	
Subtotal	1.175.951.920	
Less prepaid income tax		
The company	-	
Subsidiaries	-	
Subtotal	-	
Current tax payable	1.175.951.920	

On March 31, 2020, the Government of Indonesia issued a Government Regulation No. 1/2020 which has been legalized into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in the calculation of current and deferred tax.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

23. Pajak Penghasilan (lanjutan)

23. Income Tax (continue)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continue)

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to						31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)			
Perusahaan							The Company	
Rugi fiskal	479.689.657	1.010.750.760	-	(57.562.759)	-	1.432.877.658	Fiscal loss	
Imbalan kerja	336.089.660	119.558.722	(100.876.922)	(35.512.506)	(4.818.252)	314.440.702	Employee benefits	
Aset tetap	13.695.914	(13.695.914)	-	-	-	-	Property and equipment	
Sewa pembiayaan	(24.023.461)	24.023.461	-	-	-	-	Leased liability	
Subjumlah	805.451.770	1.140.637.029	(100.876.922)	(93.075.265)	(4.818.252)	1.747.318.360	Subtotal	
Entitas Anak							Subsidiaries	
Rugi fiskal	3.489.592.499	(2.889.219.116)	-	(64.613.635)	-	535.759.748	Fiscal loss	
Imbalan kerja	90.647.206	153.774.845	(20.921.497)	(19.160.508)	10.286.756	214.626.802	Employee benefits	
Subjumlah	3.580.239.705	(2.735.444.271)	(20.921.497)	(83.774.143)	10.286.756	750.386.550	Subtotal	
Aset Pajak Tangguhan	4.385.691.475	(1.594.807.242)	(121.798.419)	(176.849.408)	5.468.504	2.497.704.910	Deferred Tax Assets	

24. Rugi Per Saham

24. Loss Per Share

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan
pada informasi berikut:

The computation of basic loss per share is based
on the following data:

	Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret/For the Three-Month Periods Ended March 31 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	2021	2020	
Rugi per saham dasar Dari rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.465.952.609)	2.842.885.532	Basic loss per share From loss for the periode attributable to owners of the Company
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.750.000.000	2.750.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per shares
Jumlah rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan	(0,53)	1,03	Total basic loss per share attributable to the owners of the Company

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, dan Djani Sutedja merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Rahmat merupakan pemegang saham dari CALE dan KALE, entitas anak THP.
- c. Eyo Sunaryo dan Bardan KS merupakan pemegang saham dari MHE, entitas anak THP.
- d. Andry Yapri Charless merupakan pemegang saham MYIHP dan MYIEL, entitas anak THP.
- e. Lasman Citra merupakan pemegang saham Perusahaan tahun 2019.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan membayarkan terlebih dahulu beban pemeliharaan dan representasi milik Djani Sutedja.

Andry Yapri Charless dan Iwan Sugiarjo menerima pinjaman dari MYI HP, MYI EL, THP dan MHP entitas anak.

- b. Grup mendapatkan pinjaman dari, PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra untuk membiayai pembayaran uang muka Entitas Anak atas pembelian aset tetap, akuisisi investasi pada anak perusahaan (TSP, MHE, BHE, dan TEU) dan kegiatan operasionalnya.

Pinjaman kepada Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS dan Lasman Citra tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 1 (satu) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahunnya.

Pinjaman kepada PT Terregra Asia Equity tidak dikenakan bunga dan tidak dijamin. Jangka waktu pinjaman ini 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.

25. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, dan Djani Sutedja are stockholders of the Company.
- b. Rahmat is a stockholder of CALE and KALE, subsidiaries THP.
- c. Eyo Sunaryo and Bardan KS is a stockholder of MHE, subsidiaries THP.
- d. Andry Yapri Charless is a stockholder of MYIHP and MYIEL, subsidiaries THP.
- e. Lasman Citra was a stockholder of the Company in 2019.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company paid maintenance expense and representation expense of Djani Sutedja.

Andry Yapri Charless and Iwan Sugiarjo received loan from MYI HP, MYI EL, THP and MHP, subsidiaries.

- b. The Group obtained borrowings from PT Terregra Asia Equity, Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra to finance the payment of subsidiaries' advances for purchase of property and equipment, the acquisition of investments in subsidiaries (TSP, MHE, BHE, and TEU) and its operational activities.

The borrowings to Iwan Sugiarjo, Roy Petrus Chalim, Eyo Sunaryo, Bardan KS and Lasman Citra are non-interest bearing and unsecured with a term of 1 (one) year and renewable annually.

The borrowing to PT Terregra Asia Equity is non-interest bearing and unsecured with a term of 5 (five) years and will due in 2025.

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi
 (lanjutan)

25. Nature of Relationship and Transactions with
 Related Parties (continue)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continue)

- c. Pada tahun 2019, PT Terregra Asia Equity memberikan jaminan berupa deposito berjangka untuk menjamin utang bank jangka panjang Grup (Catatan 13).

- c. In 2019, PT Terregra Asia Equity has provided collateral security in the form of time deposits to secure the Group's long-term bank loans (Notes 13).

Iwan Sugiarjo dan Roy Petrus Chalim memberikan jaminan dalam bentuk tanah dengan hak kepemilikan untuk menjamin utang bank jangka pendek Perusahaan (Catatan 9).

Iwan Sugiarjo and Roy Petrus Chalim have provided collateral security in the form of land with right of ownership to secure the Company's short-term bank loan (Note 9)

- d. Pada tahun 2020, transaksi dengan PT Terregra Asia Equity adalah sehubungan dengan pelunasan utang BALE dan SAEH atas PT Mandiri (Persero) Tbk.

- d. In 2020, the transaction with PT Terregra Asia Equity was related to the settlement of BALE and SAEH's debts to PT Mandiri (Persero) Tbk.

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	Percentage Terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
			31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/ Audited)	
Aset					Assets
Piutang lain-lain					Due from related parties
Iwan Sugiarjo	839.755.500	839.755.500	0,19%	0,19%	Iwan Sugiarjo
Andry Yapri Charless	240.000.000	240.000.000	0,05%	0,05%	Andry Yapri Charless
Djani Sutedja	-	63.008.753	0,00%	0,01%	Sihwanto
Jumlah	1.079.755.500	1.142.764.253	0,24%	0,25%	Total
Liabilitas					Liability
Utang lain-lain					Due to related parties
Iwan Sugiarjo	1.084.653.470	1.084.653.470	1,22%	1,26%	Iwan Sugiarjo
Lasman Citra	600.187.040	600.187.040	0,67%	0,70%	Lasman Citra
Roy Petrus Chalim	204.691.775	204.691.775	0,23%	0,24%	Roy Petrus Chalim
Eyo Sunaryo	40.000.000	40.000.000	0,04%	0,05%	Eyo Sunaryo
Bardan KS	40.000.000	40.000.000	0,04%	0,05%	Bardan KS
Jumlah	1.969.532.285	1.969.532.285	2,21%	2,28%	Total
Utang pihak berelasi non usaha jangka panjang					Long-term Due to related party
PT Terregra Asia Equity	60.076.067.735	46.469.460.000	67,42%	66,81%	PT Terregra Asia Equity

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 (Diaudit), jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 154.949, terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas penjabaran kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar and Australian Dollar.

Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2020 (Audited), if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the United States Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the years would have been higher/lower by Rp 154,929, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on the translations of cash in banks, trade accounts receivable, other receivables and trade accounts payable in United States Dollar.

**26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

**b. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai
Wajar**

Risiko suku bunga Grup timbul dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembelian asset tetap jangka panjang, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembiayaan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga nilai wajar terhadap Grup. Selama periode 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit), pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2020 (Diaudit):

**26. Financial Risk Management Objectives and
Policies (continue)**

Market Risk (continue)

b. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term bank loan, long-term bank loans, long-term payable for purchase of property and equipment, lease liability and long-term debt financing. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. During March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited), the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position. As of March 31, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited):

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

	31 Maret 2021/ March 31, 2021 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kas dan setara kas	449.786.499
Piutang usaha	504.327.250
Piutang lain-lain	1.152.033.142
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309
Setoran jaminan pada akun "aset lain-lain"	5.500.000
Jumlah	28.791.706.200

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Maret 2021/March 31, 2021 (Tidak Diaudit/Unaudited)					Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ as Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	-			
Liabilitas keuangan lain-lain								Other financial charges
Utang bank jangka pendek	7.435.055.587	-	-	-	7.435.055.587	7.435.055.587		Short-term bank loan
Utang pihak berelasi non-usaha	1.969.532.285	-	-	-	1.969.532.285	1.969.532.285		Due to related parties
Beban akrual	9.033.784.781	-	-	-	9.033.784.781	9.033.784.781		Accrual expenses
Utang pihak berelasi jangka panjang	-	-	60.076.067.735	-	60.076.067.735	60.076.067.735		Long-term bank loan
Utang pembelian aset tetap jangka panjang	1.097.442.678	5.143.911.325	-	-	6.241.354.003	6.241.354.003		Long-term payables for purchase of property and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	19.743.001	-	-	-	19.743.001	19.743.001		Long-term lease liability
Jumlah	19.555.558.332	5.143.911.325	60.076.067.735	-	84.775.537.392	84.775.537.392		Total

26. Financial Risk Management Objectives and Policies (continue)

Credit Risk

	31 Desember 2020/ December 31, 2020 (Diaudit/Audited)	
	327.638.910	Cash and cash equivalents
	1.684.713.767	Trade accounts receivable
	1.161.230.875	Other accounts receivable
	26.680.059.309	Restricted time deposit
	5.500.000	Security deposits under "other assets accounts"
Total	29.859.142.861	

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

27. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian penjualan tenaga listrik

- a. Pada tahun 2011, SAEH, entitas anak THP, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, di desa Naga Timbul dan Huta Dolok, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- b. Pada tahun 2012, BALE, entitas anak THP, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 20 (dua puluh) tahun.

Pelaksanaan tahap I dan tahap II di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar 2% dan 5% dari transaksi penjualan kWh per tahun.

- c. Pada tahun 2017, EAS, entitas anak, melakukan perjanjian penjualan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), pihak ketiga, jangka waktu kontrak untuk 25 (dua puluh lima) tahun.

Pelaksanaan tahap I, tahap II dan tahap III di jamin dengan bank garansi masing-masing sebesar Rp 7.997.962.350, Rp 3.998.981.175 dan Rp 3.998.981.175.

Perjanjian jual-beli

Perusahaan mengumumkan telah menjalin kerjasama kemitraan dengan Mitsui & Co. (Mitsui) dan Shikoku Electric Power (Yonden). Kerjasama itu ditandai dengan perjanjian jual-beli (Sales Purchase Agreement/SPA) yang ditandatangani pada tanggal 14 Februari 2020 lalu di Tokyo, Jepang.

Melalui perjanjian itu, Mitsui dan Yonden mengakuisisi masing-masing 15% saham EAS dan BALE, entitas anak THP.

Pada tanggal 19 April 2021, para pihak sepakat untuk mengakhiri jasa layanan teknik.

27. Agreements and Commitments

Purchase power agreement

- a. In 2011, SAEH, a subsidiary THP, entered into the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, in Desa Naga Timbul and Huta Dolok, the term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5% of the sales transaction kWh per period, respectively.

- b. In 2012, BALE, a subsidiary THP, entered into the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party, the term of the contract is 20 (twenty) years.

Implementation of phase I and phase II was secured by bank guarantees at 2% and 5%, respectively, of the sales transaction kWh per period.

- c. In 2017, PT Energi Alam Sentosa (EAS), a subsidiary, entered into an agreement relating to the sale of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), a third party. The term of the contract is 25 (twenty-five) years.

Implementation of phase I, phase II and phase III was secured by a bank guarantee of Rp 7,997,962,350, Rp 3,998,981,175 and Rp 3,998,981,175, respectively.

Sell and purchase agreement

The Company has entered into a partnership with Mitsui & Co. (Mitsui) and Shikoku Electric Power (Yonden). The collaboration was marked by a Sales Purchase Agreement (SPA) signed on February 14, 2020, in Tokyo, Japan.

According to the agreement, Mitsui and Yonden acquired 15% each, EAS and BALE, subsidiaries THP.

On April 19, 2021, the parties agreed to end engineering services.

27. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian kerjasama

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 21/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 3 di Aceh. Indikasi nilai investasi dari proyek tersebut sebesar USD 387.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 20/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Teunom 2 di Aceh. Indikasi nilai investasi pada proyek tersebut sebesar USD 462.000.000.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian Kerjasama No. 19/P/WK/EPC/2020 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Indikasi nilai investasi dari proyek adalah sebagai berikut:

- a. Rp 260.093.342.352 untuk PLTMH Sisira kapasitas 2x4,9 MW.
- b. Rp 324.228.542.669 untuk PLTMH Batang Toru 3 kapasitas 2x5 MW.
- c. Rp 338.325.923.852 untuk PLTMH Batang Toru 4 kapasitas 2x5 MW.
- d. Rp 241.949.500.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- e. Rp 241.494.500.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

Pada tanggal 24 Mei 2021, Perusahaan dan PT Waskita Karya (Persero) sepakat untuk melakukan perubahan terhadap Perjanjian Kerjasama (Induk) No. 19/P/WK/EPC/2020 tanggal 11 Desember 2020, melalui Addendum I Perjanjian Kerjasama (Induk) Pembangunan Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH) di Sumatera Utara. Para pihak sepakat untuk merubah ketentuan nilai estimasi investasi menjadi sebagai berikut:

- a. Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Naga Timbul kapasitas 2x3,5 MW.
- b. Rp 160.000.000.000 untuk PLTMH Raisan Huta Dolok kapasitas 2x3,5 MW.

27. Agreements and Commitments

Cooperation agreement

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 21/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 3 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 387,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 20/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Teunom 2 Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) in Aceh. Indication of the investment value in the project is USD 462,000,000.

On December 11, 2020, the Company signed the Cooperation agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the construction of a Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) in Sumatera Utara. An indication of the investment value of the project is as follows:

- a. Rp 260,093,342,352 for PLTMH Sisira with a capacity of 2x4.9 MW.
- b. Rp 324,228,542,669 for PLTMH Batang Toru 3 with a capacity of 2x5 MW.
- c. Rp 338,325,923,852 for PLTMH Batang Toru 4 with a capacity of 2x5 MW.
- d. Rp 241,949,500,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- e. Rp 241,494,500,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3,5 MW.

On May 24, 2021, the Company and PT Waskita Karya (Persero) agreed to make changes to the Master Agreement No. 19/P/WK/EPC/2020 dated December 11, 2020, through Addendum I of Master Agreement for Development of Minihidro Power Plant (PLTMH) in Sumatera Utara. The parties agree to amend the terms of the estimated investment value to be as follows:

- a. Rp 160,000,000,000 for PLTMH Naga Timbul with a capacity of 2x3.5 MW.
- b. Rp 160,000,000,000 for PLTMH Raisan Huta Dolok with a capacity of 2x3,5 MW.

28. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi perdagangan dan pembangkit listrik.

28. Segment Information

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has 4 (four) reportable segments including trading and power plant.

31 Maret 2021 / March 31, 2021 (Tidak Diaudit / Unaudited)							
	Sewa/Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro Power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar Power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian							Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income
Pendapatan usaha							Net sales
Pendapatan usaha segmen							Segment sales
- pihak berelasi	-	-	-	2.292.018.373	-	2.292.018.373	- external parties
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor segmen	-	-	-	402.080.756	-	402.080.756	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	-	(72.835.480)	-	(1.265.972.214)	-	(1.265.972.214)	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	84.578.581	-	(471.610.026)	(13.991.102)	(401.022.547)	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	-	11.743.101	-	(1.737.582.240)	(13.991.098)	(1.739.830.237)	Profit (loss) before tax
Penghasilan pajak - bersih	-	36.437.064	-	245.489.677	-	281.926.734	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	-	48.180.165	-	(1.492.092.563)	(13.991.098)	(1.457.903.503)	Profit (loss) for the period
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian							Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen	-	410.892.794.516	-	679.070.131.890	(649.201.953.809)	440.760.972.597	Segment assets
Liabilitas segmen	-	155.414.899.546	-	120.573.892.935	(188.581.054.515)	87.407.737.966	Segment liabilities
Other Information							Other Information
Depreciation	-	29.480.742	-	178.647.390	-	208.128.132	Depreciation

* Tidak termasuk pajak dibayar di muka, asset pajak tangguhan dan tagihan restitusi pajak/excludes prepaid taxes, deferred tax assets and claim for tax refund

* Tidak termasuk liabilitas pajak tangguhan dan utang pajak/excludes deferred tax liabilities and tax payables

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) Serta Untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Angka-
angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and for the
Three-Month Periods Ended March 31,
2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31. Informasi Segmen (lanjutan)

31. Segment Information (continue)

	31 Desember 2020/December 31, 2020 (Diaudit/Audited)						
	Sewa/ Rental	Pembangkit listrik tenaga hidro/ Hydro power	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power	Perdagangan/ Trading	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan usaha							Sales
Pendapatan usaha segmen							Segment sales
- pihak eksternal	150.423.973	-	4.714.925.705	7.561.822.752	-	12.427.172.430	- external parties
Hasil segmen							Segment results
Laba kotor segmen	64.944.125	-	1.206.552.876	2.706.167.372	-	3.977.664.373	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	53.249.748	(5.015.347.407)	117.566.305	(15.391.318.267)	-	(20.235.849.621)	Operating profit (loss)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(262.073)	23.227.008.359	(770.372.786)	8.146.504.205	(3.107.908.495)	27.494.969.210	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	52.987.675	18.211.660.952	(652.806.481)	(7.244.814.062)	(3.107.908.495)	7.259.119.589	Profit (loss) before tax
Penghasilan (beban) pajak	-	(1.227.253.809)	-	(1.720.354.761)	-	(2.947.608.570)	Tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	52.987.674	16.984.407.143	(652.806.481)	(8.965.168.823)	(3.107.908.495)	4.311.511.019	Profit (loss) for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>							<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen*	-	410.343.299.702	-	677.484.210.445	(648.078.427.510)	439.749.082.637	Segment assets*
Liabilitas segmen**	-	154.920.530.259	-	117.322.129.946	(187.475.441.295)	84.767.218.910	Segment liabilities**
Informasi lainnya							Other information
Beban penyusutan	85.479.848	49.126.041	2.076.414.220	952.357.064	-	3.163.377.173	Depreciation expenses

*Tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan/excludes prepaid taxes and deferred tax assets

**Tidak termasuk utang pajak/excludes taxes payable

32. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 14 April 2021, PT Energi Alam Sentosa, entitas anak, menandatangani perjanjian No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 dengan PT Waskita Karya (Persero) Tbk untuk melaksanakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTMH) Sisira. Nilai proyek tersebut sebesar Rp 248.050.000.000.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

32. Events After the Reporting Period

On April 14, 2021, PT Energi Alam Sentosa, a subsidiary, signed agreement No. 001/TGRA-WSKT/EPC/IV/2021 with PT Waskita Karya (Persero) Tbk to carry out the construction of Sisira Mini Hydro Power Plant (MHPP). The project value is Rp 248,050,000,000.

Employee Benefits Liability

In November 2020, the President of Republic of Indonesia enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits liabilities. However, as of December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits liabilities based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2003 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits liabilities is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Hubungan Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

33. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri konsultasi manajemen termasuk penyertaan dalam proyek dan/atau perusahaan infrastruktur, perdagangan besar, konstruksi dan industri pengolahan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

34. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan yang baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

33. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the management business activities including participation in the project and/or infrastructure companies, trading, construction and processing industries, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

34. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following new and revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK No. 73, Leases

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021 is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2020 (Diaudit) Serta Untuk
Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit) (Angka-
angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

**PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2021 (Unaudited) and
December 31, 2020 (Audited) and for the
Three-Month Periods Ended March 31,
2021 and 2020 (Unaudited)
(Figures are Presented in of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memperkirakan bahwa penerapan amandemen PSAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

The Group expects that the above amendment to PSAK will not have significant impact on the Group's consolidated financial statements.
